

EVALUASI PROGRAM LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA

Siti kamelia¹, Rusdiana Navlia²

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Madura
e-mail: sitikamelia750@gmail.com, rusdiananavliah@gmail.com

Abstrak

Program literasi sekolah merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam Meningkatkan minat baca siswa. Melalui program ini, para siswa dikenalkan dengan berbagai jenis Bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Keberadaan program literasi Sekolah menjadi kunci utama dalam menghadirkan berbagai bahan bacaan berkualitas di Perpustakaan sekolah. Dengan semakin mudahnya akses terhadap buku-buku yang berkualitas, Diharapkan siswa akan semakin tertarik untuk membaca dan mengembangkan minat bacanya.

Kata kunci : *program, literasi,minat baca,siswa*

Abstract

The school literacy program is a very important effort to increase students' interest in reading. Through this program, students are introduced to various types of reading material that are interesting and relevant to their lives. The existence of a school literacy program is the main key in presenting various quality reading materials in the school library. With easier access to quality books, it is hoped that students will be increasingly interested in reading and develop their interest in reading.

Key Words: *program, literacy, interest in reading, students*

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 685
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu kendala utama dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya kemampuan membaca siswa. Membaca adalah aktivitas sehari-hari yang bertujuan agar mendapatkan informasi, pengetahuan, dan wawasan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, mengembangkan kreativitas, serta menghasilkan ide-ide baru. Di Indonesia, tingkat kemampuan membaca masih tergolong rendah, meskipun masyarakat memahami pentingnya keterampilan membaca sejak usia dini, karena pengetahuan tidak bisa didapatkan tanpa kegiatan membaca (Lawalata & Sholeh, 2019). Rendahnya kemampuan membaca ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan belum berhasil meningkatkan minat baca siswa dalam hal pengetahuan. Oleh karena itu, pemerintah perlu segera mengambil langkah untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa Indonesia agar budaya membaca yang ada tidak semakin menurun (Salma & Mudzanatun, 2019). Membaca bertujuan untuk memperoleh pengetahuan melalui pemahaman terhadap isi bacaan. Namun, di Indonesia masih dianggap kurang penting oleh masyarakat (Kurniawan et al., 2017). Budaya membaca yang rendah di Indonesia berkontribusi pada rendahnya kompetensi sumber daya manusia, karena penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lemah disebabkan oleh kemampuan membaca yang kurang optimal. Membaca belum menjadi kebutuhan maupun budaya bagi siswa, padahal melalui buku, siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam (Teguh, 2017). Jika budaya membaca dapat

tertanam dalam diri siswa, masyarakat Indonesia memiliki peluang untuk menjadi lebih maju (Fransiska, Saputri, & Nurfitriana, 2019).

Program literasi sekolah merupakan inisiatif komprehensif yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memiliki keterampilan literasi yang berkelanjutan sepanjang hidup. Program ini juga melibatkan peran aktif masyarakat dalam pelaksanaannya (Kemendikbud, 2016). Literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan berbahasa yang meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, yang digunakan untuk berkomunikasi dan saling bertukar informasi (Sari & Pujiono, 2017). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, definisi literasi terus mengalami kemajuan hingga memasuki generasi kelima, yang dikenal sebagai multiliterasi. Multiliterasi merujuk pada kemampuan menggunakan berbagai cara untuk mengekspresikan dan memahami ide serta informasi, baik melalui teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia (Kusuma, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian artikel ilmiah hendaknya disusun dengan metode dan langkah-langkah yang sistematis untuk memudahkan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian pustaka. Metode penelitian pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur atau pustaka yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Pada artikel ini, peneliti mengumpulkan berbagai bahan-bahan, kajian teori dan beberapa materi yang bersumber dari buku, jurnal, internet dan berbagai sumber lainnya terkait dengan ilmu ekonomi sebagai ilmu sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program Literasi

Minat baca siswa merupakan aspek penting dalam pengembangan literasi dan pengetahuan siswa. Adanya minat baca yang kuat dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca, pemahaman teks, serta perkembangan kognitif dan sosial siswa. (Jihan Safira Ramadhani & Badriyah Wulandari, 2022) Dengan membaca dapat mengatasi kesulitan Belajar siswa. Beberapa faktor yang memengaruhi minat baca siswa meliputi lingkungan keluarga, peranan guru, dan ketersediaan sumber bacaan yang menarik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk minat baca siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif dan memotivasi. Pemberian pilihan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat baca siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Selain itu, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif juga dapat merangsang minat baca.

Peran orang tua juga sangat membantu dalam mengembangkan minat baca siswa, Dimana diantaranya dengan membiasakan membaca di rumah, menyediakan berbagai jenis buku, dan terlibat dalam kegiatan diskusi, hal ini dapat memberikan dampak positif kepada siswa untuk dapat meningkatkan minat baca siswa. Dukungan keluarga menciptakan fondasi yang cukup kuat bagi perkembangan minat baca siswa, (Fikriyah et al., 2020) orang perlu melakukan control dalam menumbuhkan minat membaca siswa di rumah. Ketersediaan sumber bacaan yang beragam dan relevan juga menjadi faktor penting. Perpustakaan sekolah yang memadai, koleksi buku yang menarik, dan pemanfaatan teknologi dalam membaca dapat menjadi stimulus bagi minat baca siswa. Mendorong siswa untuk menjelajahi berbagai genre

dan topik dapat membantu mereka menemukan minat baca yang sesuai dengan preferensi mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Mansyur, 2019) dalam (Damayanti, 2021) minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing yang didukung dengan lingkungan. Anak yang membaca dengan minat akan lebih memahami bacaan yang sedang dibaca, karena Anak akan membaca dengan sepenuh hati. Agar siswa dapat mengetahui makna

Bacaan dibutuhkan minat yang baik dalam membaca, hal ini bertujuan untuk dapat Meningkatkan program literasi sekolah yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Di era globalisasi, literasi menjadi kunci untuk bersaing dalam pasar kerja Yang kompetitif. Siswa yang memiliki literasi yang baik memiliki lebih banyak Peluang untuk sukses dalam karier mereka dan berkontribusi pada pembangunan Masyarakat dan bangsa. Program Literasi sekolah membantu siswa dalam Mengembangkan keterampilan dasar membaca dan menulis. Kemampuan ini.¹

Menjadi dasar untuk memahami materi pelajaran, mengekspresikan ide, dan Berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui literasi, siswa Diajak untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Hal ini Membantu mereka mengembangkan kemampuan membaca untuk membuat Keputusan yang bijaksana dan solusi masalah. Penjelasan tersebut, dapat didukung Dengan teori yang ditegaskan oleh program literasi sekolah merupakan program Pemerintah yang memperkuat penumbuhan budi pekerti, dimana di dalamnya Terdapat kebijakan penumbuhan budi pekerti melalui tujuh pembiasaan yang salah Satunya adalah literasi sekolah. Penjelasan tersebut, dapat didukung dengan teori Yang ditegaskan oleh (Kiayi et al., 2022) program literasi sekolah merupakan Program pemerintah yang memperkuat penumbuhan budi pekerti, dimana di Dalamnya terdapat kebijakan penumbuhan budi pekerti melalui tujuh pembiasaan Yang salah satunya adalah literasi sekolah. Sekolah perlu melibatkan seluruh warga Sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi. (Budiharto et al., 2018)

Program literasi di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam Mengembangkan minat baca siswa. Dengan adanya program literasi, siswa memiliki Akses lebih banyak terhadap bahan bacaan yang beragam dan menarik. Melalui Kegiatan seperti membaca buku, diskusi kelompok, dan pertunjukan teater, siswa Dapat memperluas pemahaman mereka terhadap dunia literasi. Selain itu, adanya Kegiatan seperti lomba baca puisi, penulisan cerita pendek, atau perpustakaan Keliling juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap dunia literasi. Guru yang Kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi literasi juga dapat menjadi kunci Utama dalam menarik perhatian siswa. Program literasi yang menyenangkan dan Interaktif akan memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan membaca Dan menulis. Sekolah yang memiliki program literasi akan menumbuhkan budaya Membaca. (Haidar & Sholeh, 2021)

sekolah memperkenalkan beragam kegiatan yang merangsang minat Baca siswa, mulai dari program perpustakaan yang lebih interaktif hingga kegiatan Ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan literasi. Salah satu langkah yang Diambil adalah menyelenggarakan kegiatan rutin seperti program Kegiatan 15 Menit membaca setiap awal pembelajaran didalam kelas, di mana setelah membaca Siswa akan menanggapi buku seperti maju di depan kelas dan menceritakan kembali Apa inti dari buku. Selain itu, sekolah juga mengundang penulis lokal dan

¹ Ihday Sabrina ahyannah , *efektivitas program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar*, jurnal pendidikan, Vol 12 No. 2 juli 2025

tokoh Literasi untuk memberikan ceramah atau pelatihan menulis kepada siswa, yang Secara langsung meningkatkan apresiasi mereka terhadap karya-karya sastra serta Meningkatkan strategi membaca kepada siswa.²

Selain kegiatan di dalam sekolah, implementasi program literasi juga Melibatkan kerjasama dengan pihak luar, seperti perpustakaan daerah atau Komunitas literasi lokal. Dengan mengadakan kunjungan ke perpustakaan daerah Atau mengundang anggota komunitas literasi untuk berbagi pengalaman, siswa Menjadi terpapar pada ragam literatur dan mendapatkan kesempatan untuk Berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama. Hal ini tidak Hanya memperluas wawasan siswa, tetapi juga memberikan inspirasi baru yang Memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak. Keberadaan perpustakaan Sekolah akan memberikan inspirasi siswa untuk memperbanyak membaca. (Dwi Prasetya, 2013)

Hubungan antara minat baca siswa dan program literasi di sekolah merupakan Hal yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan literasi mereka. Program literasi di sekolah dapat menjadi pendorong yang kuat untuk Meningkatkan minat baca siswa. Melalui kegiatan-kegiatan literasi yang menarik Dan bervariasi, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar membaca dan Menulis. Program literasi yang baik tidak hanya memberikan pengetahuan tentang Bahasa dan sastra, tetapi juga menghadirkan buku-buku dan materi bacaan yang Relevan dan menarik bagi siswa. Untuk meningkatkan ketersediaan buku Perpustakaan sekolah yang kebutuhan siswa, perlu melibatkan siswa dalam Penyediaan buku. (Astria & Hari Murtiningsih, 2021)

Dengan adanya program literasi yang terintegrasi dengan kurikulum, siswa Dapat merasakan manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari dalam kelas Dengan menerapkannya dalam membaca dan menulis di luar lingkungan sekolah. Selain itu, pendekatan personalisasi dalam program literasi dapat membantu Mengidentifikasi minat baca individu siswa dan memberikan dukungan yang sesuai Untuk meningkatkan kecintaan mereka terhadap membaca. Secara keseluruhan, Hubungan yang positif antara minat baca siswa dan program literasi sekolah akan Menciptakan lingkungan belajar yang memicu semangat belajar siswa dan Mendukung pengembangan keterampilan literasi yang kuat.³

Membangun budaya literasi sejak dini di lingkungan sekolah

Pendidikan merupakan wadah yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan potensi individu untuk mampu hidup bermasyarakat dan bersosialisasi dengan baik. Di era kemajuan teknologi informasi yang serba cepat dan berkembang pesat saat ini, sistem pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Selain menuntut peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, teknologi informasi juga mengharuskan adanya transformasi dalam pola penyelenggaraan pendidikan, penataan standar ketenagakerjaan, serta struktur interaksi antar individu. Sebagai konsekuensinya, manusia dituntut untuk mampu menjadi pribadi yang matang dalam berbagai aspek kehidupan, dan salah satu faktor pendukung kematangan tersebut adalah kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara bijaksana. Dalam konteks pendidikan, salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik adalah keterampilan literasi, khususnya keterampilan membaca yang menjadi kunci untuk mengakses pengetahuan.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam pendidikan. Menurut Billy Antoro (2017), keberhasilan pendidikan tidak diukur

² Amelia ahmad, *Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa*, Damhil education journal, Vol.4 No.1 (2024)

³Nursagita, Khairuddin Lubis, and Yulia Warda. 2023. "Efektivitas Program Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Mis Syabul Qorib Melati li Kecamatan Perbaungan." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6(4): 1735-41.

dari banyaknya anak yang memperoleh nilai tinggi, melainkan dari banyaknya anak yang gemar membaca. Hal ini mengindikasikan bahwa minat baca yang tinggi berperan besar dalam menciptakan Peserta didik yang cerdas dan kreatif. Lebih jauh lagi, Abidin (dalam Jaenudin, 2019) menyatakan bahwa membaca adalah seperangkat keterampilan berpikir yang digunakan untuk menggali makna yang terkandung dalam bacaan. Oleh karena itu, membaca bukan hanya sekadar aktivitas teknis, melainkan sebuah proses yang melibatkan kemampuan untuk menginterpretasikan, memahami, dan menyusun informasi yang ada dalam teks bacaan. Dalam konteks ini, pendidikan yang berfokus pada budaya membaca akan memperkaya pengetahuan peserta didik dan membuka peluang bagi mereka untuk berkembang lebih jauh.⁴

Budaya membaca yang tinggi menjadi fondasi bagi pengembangan keterampilan literasi secara keseluruhan. Dalam masyarakat yang maju, budaya membaca sangat diperlukan karena pengetahuan yang diperoleh tidak akan maksimal tanpa adanya kebiasaan membaca yang terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini, peserta didik perlu dibiasakan untuk membaca agar mereka dapat memperluas wawasan, memperdalam gagasan, dan meningkatkan kreativitas mereka.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan literasi di kalangan peserta didik, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun tinggi. Melalui program ini, diharapkan peserta didik tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, menganalisis, dan memahami informasi secara mendalam. Memahami informasi secara mendalam. Gerakan Literasi Sekolah, yang salah satunya diimplementasikan melalui kegiatan 15 menit membaca buku non-pelajaran sebelum waktu belajar dimulai, memiliki tujuan untuk memperkuat karakter dan budi pekerti luhur peserta didik, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan mengembangkan kebiasaan membaca di sekolah, yang pada akhirnya akan Menciptakan Ekosistem pendidikan yang literat. Selain itu, GLS juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah anak, di mana seluruh warga sekolah dapat berkontribusi dalam mengembangkan budaya literasi yang mendalam. Melalui GLS, diharapkan sekolah dapat menjadi tempat yang menyemangati peserta didik untuk belajar sepanjang hayat dan berkontribusi positif di lingkungan sosial mereka.⁵

Program Dan Kegiatan Literasi Di Lembaga Pendidikan

Program dan kegiatan literasi di lembaga pendidikan harus dirancang dengan cermat untuk memotivasi peserta didik dan membuat pembelajaran literasi menjadi menyenangkan serta bermakna. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa minat baca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan belajar (Amalia, 2022) Mulasih, 2022). Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan program yang tidak hanya fokus pada penguasaan keterampilan literasi, tetapi juga pada pengalaman belajar yang menyenangkan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembentukan kelompok baca atau klub buku di sekolah. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman membaca, mendiskusikan buku yang mereka baca, dan saling merekomendasikan bacaan yang menarik

⁴ Habib cahyono,dkk, *model pembelajaran aktif dan karakter*,(sumatera barat,CV.Gita letera, 2025),62-64

⁵ Aini Salma, & Mudzanatun. (2019). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. Mimbar PGSD Undiksha* Vol: 7 No: 2, 122-127.

(Amalia, 2022). Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga belajar untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka.

Selain itu, lembaga pendidikan juga dapat mengimplementasikan gerakan literasi sekolah yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Gerakan ini dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti lomba membaca, pameran buku, dan kegiatan membaca bersama di luar jam pelajaran (Amalia, 2022). Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan ini, lembaga pendidikan dapat menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah dalam mendukung pengembangan literasi anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program literasi di sekolah dapat meningkatkan dukungan yang diberikan kepada anak-anak di rumah, sehingga memperkuat kebiasaan membaca mereka (Hermawati & Sugito, 2021).⁶

Pentingnya menciptakan lingkungan literasi yang menyenangkan juga tercermin dalam penyediaan ruang baca yang nyaman dan menarik di sekolah. Ruang baca yang dilengkapi dengan berbagai jenis buku dan bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa dapat mendorong mereka untuk menghabiskan waktu membaca (Hermawati & Sugito, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung, seperti ruang baca yang nyaman, dapat meningkatkan minat baca siswa dan membantu mereka merasa lebih terlibat dalam kegiatan literasi (Hermawati & Sugito, 2021). Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus berinvestasi dalam menciptakan ruang baca yang menarik dan ramah bagi siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dalam kegiatan literasi juga dapat menjadi cara yang efektif untuk menarik minat siswa. Dengan memanfaatkan aplikasi membaca, e-book, dan platform digital lainnya, lembaga pendidikan dapat menyediakan akses yang lebih luas kepada siswa untuk berbagai jenis bacaan (Nugroho et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik (Nugroho et al., 2022). Namun, penting untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, serta mendukung tujuan pembelajaran literasi yang diinginkan.

Kegiatan literasi juga dapat diperkaya dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti seni dan sains, ke dalam program literasi. Misalnya, siswa dapat diajak untuk membuat proyek seni berdasarkan buku yang mereka baca atau melakukan eksperimen sains yang terkait dengan tema bacaan mereka (Amalia, 2022). Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran literasi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dari membaca dengan pengalaman praktis di dunia nyata. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Mulasih, 2022).

Secara keseluruhan, program dan kegiatan literasi di lembaga pendidikan harus dirancang untuk memotivasi peserta didik dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang interaktif, menyediakan lingkungan yang mendukung, dan memanfaatkan teknologi serta integrasi disiplin ilmu, lembaga pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk berkomitmen dalam menciptakan program literasi yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu program yang efektif adalah program membaca intensif, di mana peserta didik diberikan waktu khusus setiap hari untuk membaca buku pilihan mereka. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan

⁶ Via nugraha,dkk, *membumikan literasi dasar dalam pembelajaran(Madiun:CV.Bayfa Cendekia Indonesia,2024)*97-99

minat dan kecintaan terhadap membaca. Pengajar dapat mengadakan sesi diskusi buku, di mana peserta didik dapat berbagi pandangan dan menganalisis cerita yang mereka baca, sehingga keterampilan berpikir kritis juga berkembang.⁷

KESIMPULAN

Program literasi sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan minat baca siswa dan membangun budaya literasi sejak dini. Melalui berbagai kegiatan seperti membaca 15 menit, diskusi buku, perpustakaan interaktif, serta kolaborasi dengan orang tua dan komunitas literasi, siswa mendapatkan akses yang lebih luas terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan. Keberadaan guru yang kreatif, fasilitas perpustakaan yang memadai, serta pendekatan pembelajaran yang menyenangkan terbukti mampu menumbuhkan motivasi membaca dan memperkuat kemampuan literasi siswa.

Secara keseluruhan, keberhasilan program literasi sangat ditentukan oleh keterlibatan seluruh warga sekolah dan dukungan lingkungan keluarga. Program literasi yang terintegrasi dengan kurikulum, didukung oleh teknologi, serta dirancang secara variatif akan menciptakan ekosistem sekolah yang literat. Dengan demikian, program literasi bukan hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta pembentukan karakter peserta didik agar mampu beradaptasi dan bersaing di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Dora Nuriza, EndayaniHenni, *PENGANTAR ILMU SOSIAL*, Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Ghafur Abh, *ANTROPOLOGI EKONOMI*, Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 8 No. 1 (2022): Antropologi Ekonomi | Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam <https://share.google/VjVjXTyLNyuh2LtW>
- Raden Minda Kusumah, dkk. *PENGANTAR ILMU EKONOMI DALAM MIKRO DAN MAKRO EKONOMI*. Bandung: WIDINA MEDIA UTAMA, 2025.
- Rahardja Prathama dan Mandala Manurung, *PENGANTAR ILMU EKONOMI*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008
- Ratna, dkk, *PERAN SISTEM INFORMASI KESEJAHTERAAN SOSIAL DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN*, EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol.4, No.2, (2025): Peran Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan | EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi <https://share.google/rSV7bHjEsluFaYLjE>
- Safri Hendra. *PENGANTAR ILMU EKONOMI*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Supardan Dadang, *PENGANTAR ILMU SOSIAL: SEBUAH KAJIAN PENDEKATAN STRUKTURAL*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Supriyanto Endro, dkk, *EKONOMI DASAR: PEMAHAMAN KONSEP*, (Padang: GET PRESS INDONESIA, 2024.

⁷ Amalia, M. (2022). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar di era pandemi covid-19. Kalam Cendekia Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10(2), <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2> 65492 221.